



Pengembangan Media E-Magazine Untuk Meningkatkan Pemahaman Lgbt Pada Remaja di SMP Negeri 1 Warunggunung

Triana Febriyani Lestari¹, Alfiandy Warih Handoyo², Bangun Yoga Wibowo³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 18 April 2026
Revised: 29 April 2026
Accepted: 11 Mei 2026

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media belajar berupa E-Magazine Pemahaman LGBT yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman remaja di SMP Negeri 1 Warunggunung. Pengembangan media belajar ini menggunakan model ADDIE, dimana model ini terdiri atas lima tahapan, yaitu Analisis (Analyze), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), serta Evaluasi (Evaluation). Subjek penelitian melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Warunggunung yang dipilih melalui teknik Random Sampling. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan yang dilakukan oleh tiga orang ahli, media E-Magazine memperoleh skor 89% dari ahli media dan materi, 85% dari ahli bahasa, serta 77% dari ahli praktisi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 83% dan dikategorikan sebagai "Sangat Layak." Uji coba terbatas terhadap delapan responden juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai LGBT, di mana seluruh responden berada pada kategori pemahaman tinggi pada hasil post-test. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media E-Magazine Pemahaman LGBT ini layak dan efektif untuk digunakan sebagai media yang inovatif dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu LGBT.

Kata Kunci: LGBT, E-Magazine, Siswa, Research and Development.

(*) Corresponding Author:

[trianafl03@gmail.com](mailto: trianafl03@gmail.com)¹,

[alfiandywh@untirta.ac.id](mailto: alfiandywh@untirta.ac.id)²,

[bangun yogawibowo@untirta.ac.id](mailto: bangun yogawibowo@untirta.ac.id)³

How to Cite: Febriyani Lestari, T., Warih Handoyo, A., & Yoga Wibowo, B. (2026). Pengembangan Media E-Magazine Untuk Meningkatkan Pemahaman Lgbt Pada Remaja di SMP Negeri 1 Warunggunung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.C), 146-154. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13068>.

LATAR BELAKANG

Periode remaja merupakan periode pencarian jati diri, di mana status sebagai remaja sering menimbulkan dilema yang dapat menyebabkan munculnya krisis identitas atau berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan identitas dan perkembangan ego. Hal ini terjadi karena remaja mendambakan identitas diri yang berbeda dari teman-temannya dalam segala aspek. Masa remaja adalah usia yang menimbulkan ketakutan, hal ini karena remaja suka untuk berbuat sesuatu yang mereka suka dan memiliki kecenderungan untuk melakukan sikap yang merusak sehingga menyebabkan orang dewasa harus memberikan bimbingan dan mengawasi kehidupan remaja. Dalam masa pencarian identitas ini lah bisa memberikan dampak menuju LGBT. Secara ideal, ketika remaja mampu menghadapi dan menyelaraskan berbagai identitas yang saling bertentangan, mereka akan memperoleh cara pandang baru serta penerimaan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri. Remaja yang berhasil menyelesaikan tahap *identity vs identity confusion* ini akan menemukan “identitas diri” nya, namun jika gagal maka remaja akan merasa kesulitan untuk mendefinisikan dirinya sendiri (Santrock, 2013).

Menurut Santrock (2013) masa remaja ini berada pada rentang usia 12-23 tahun. Studi menunjukkan bahwa remaja yang menyadari atau menunjukkan perilaku LGBT ini terlihat pada usia 15 tahun, oleh karena itu remaja menjadi sangat rentan untuk terjerumus dan terlibat ke dalam hubungan sesama jenis atau LGBT. Kampanye LGBT dari sosial media juga membuat remaja menyantap informasi mengenai LGBT seperti perilaku dan gaya hidupnya dengan lengkap tanpa filter sehingga hal ini membentuk pemikiran bahwa LGBT dianggap wajar karena sering ditemui dalam masyarakat secara terbuka

Propaganda LGBT ini semakin marak, komunitas ini mempromosikan atau membuka identitas dirinya melalui sosial media bahkan sudah secara langsung menyentuh kampus, sekolah dan yang lainnya. Menurut data KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) di tahun 2023, terdapat 5.440 LGBT di Banten. Hal ini termasuk data yang tersebar di setiap kabupaten di Banten. Antisipasi terhadap LGBT bisa dilakukan dengan memberikan informasi yang tepat, sehingga remaja mampu mengetahui seluruh dampak yang terjadi entah dalam kesehatan maupun sosial. Di zaman yang semakin maju ini, semakin banyak kemajuan teknologi yang dapat menunjang pendidikan. Sehingga, guru BK bisa mengefisienkan waktu dengan memberikan informasi mengenai permasalahan atau isu sosial melalui digitalisasi salah satunya adalah menggunakan majalah digital.

Majalah menurut Suryawati dalam (Gama, Widodo, Suryono, & Kusumawati, 2022) sebuah media komunikasi yang menyajikan sejumlah informasi secara mendalam, analitis, memiliki nilai-nilai aktualitas yang bertahan lama, serta dilengkapi dengan banyak foto atau gambar disebut majalah. Sedangkan *E-Magazine* atau majalah elektronik adalah bentuk elektronik atau bentuk digital dari sebuah majalah. Media *E-Magazine* ini pembelajaran atau sebuah informasi dikemas menjadi lebih menarik, seperti gambar, foto, atau tampilan yang menarik perhatian karena lebih berwarna atau *full color* sehingga hal ini menarik minat peserta didik untuk membaca informasi terlebih mengenai LGBT.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman LGBT pada remaja sebagai wujud antisipasi agar remaja dapat terhindar dari perilaku LGBT serta mengetahui mengenai dampak negatif LGBT dari berbagai aspek. Sehingga remaja dapat memiliki pemahaman mengenai LGBT dan bisa lebih sadar dan berhati-hati dalam bergaul dan memilih lingkungan yang tepat untuk dirinya sendiri.

1. KAJIAN TEORITIS

A. KONSEP REMAJA

Papalia dan Olds (Jahja, 2011) Masa remaja digambarkan sebagai periode transisi perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir masa remaja atau awal usia dua puluhan. Menurut Jahja (2011), terdapat sejumlah tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh remaja, yaitu: (1) mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau individu yang memiliki otoritas; 2) menerima kondisi fisiknya beserta kualitas yang dimilikinya; 3) mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal serta kemampuan bersosialisasi baik secara individu maupun dalam kelompok; 4) mampu menerima diri sendiri dan mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan pribadi; 5) menemukan figur panutan atau role model yang dapat dijadikan dasar pembentukan identitas diri; 6) mampu mengendalikan diri sesuai dengan nilai, prinsip, dan pandangan hidup yang diyakini, serta; 7) meninggalkan sikap dan pola penyesuaian diri yang bersifat kekanak-kanakan.

Problematika yang dialami oleh remaja menurut (Rokhmah, 2017), yaitu 1) Free Sex, di zaman teknologi yang semakin canggih ini, remaja bisa mengakses konten pornografi di internet sehingga bisa memicu terjerumusnya remaja ke pergaulan bebas yang memiliki dampak pada kehamilan yang tidak diinginkan dan terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS), ;2) Narkoba, seperti pada karakteristik remaja bahwa peran teman sebaya sangat mempengaruhi remaja, hal ini bisa menjadi dampak yang buruk jika remaja terbawa dalam kelompok yang kurang baik, ;3)Tawuran, pada masa pubertas ini, remaja laki-laki secara psikologis memiliki kecenderungan untuk timbulnya perhatian pada lawan jenis, diri sendiri dan ingin diakui bahwa ia dewasa.

Akibatnya, banyak remaja laki-laki yang membentuk geng untuk menunjukkan identitas mereka, hal ini lah yang menjadi pemicu terjadinya tawuran di sekolah maupun luar sekolah. ;4) membolos ;5)Menyontek ;6) Pornografi, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan meningkatnya intensitas penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari, remaja kini menjadi lebih mudah dalam mengakses berbagai informasi yang mereka inginkan. Kondisi ini juga berlaku ketika rasa penasaran remaja terhadap hal-hal yang bersifat pornografis meningkat. Akses yang terbuka terhadap konten pornografi, termasuk yang berkaitan dengan LGBT, membuat remaja lebih mudah terpapar dan berpotensi menumbuhkan ketertarikan untuk mempelajari atau mendalami isu-isu terkait LGBT secara lebih jauh.

B. KONSEP LGBT

Orientasi seksual dibagi menjadi tiga jenis yaitu homoseksual, heteroseksual dan biseksual. Homoseksual merupakan jenis ketertarikan kepada sesama jenis, heteroseksual adalah ketertarikan pada lawan jenis sedangkan biseksual adalah jenis ketertarikan pada lawan jenis atau kepada sesama jenis. Menurut Oetomo disebutkan juga bahwa LGBT adalah orientasi seksual atau rasa tertarik dalam segi emosional maupun seksual pada orang yang berjenis kelamin yang sama (Kurniawati, Sasongko, Jumangin, & Arrizal, 2022).

Menurut Jeffrey (Mukhid, 2018) menyebutkan bahwa homoseksual merupakan individu yang memiliki ketertarikan erotis atau emosional yang kuat terhadap sesama jenis, seperti perempuan yang tertarik pada perempuan atau laki-laki yang tertarik pada laki-laki, namun tetap memiliki identitas gender yang sesuai dengan jenis kelamin biologisnya. Sementara itu, biseksual adalah individu yang memiliki ketertarikan romantis, emosional, maupun seksual terhadap baik laki-laki maupun perempuan, yang dapat terjadi secara bersamaan atau dalam waktu yang berbeda (Association, 2013). Sedangkan transgender menurut (Stieglitz, 2010) adalah munculnya keinginan untuk menjadi gender dalam fisik yang berbeda entah itu dari laki-laki ke perempuan

maupun dari perempuan ke laki-laki sehingga membuat mereka ingin hidup di dalam gender yang tidak sesuai dengan jenis kelamin sejak lahir.

Penyebab LGBT diantaranya faktor keluarga seperti trauma pada keluarga contohnya kekerasan fisik, seksual maupun emosional sehingga anak membenci pelaku laki-laki atau sebaliknya (Philips & Khan, 2003). Selain itu menurut Adelsa (Sandra, 2018) pola asuh juga bisa menjadi penyebab seseorang menjadi LGBT. Selain faktor keluarga, terdapat faktor pergaulan dan lingkungan sosial, Faktor pergaulan dan lingkungan sosial ini bisa menjadi penyebab LGBT misalkan ketika anak terbiasa bergaul dengan sesama jenis misalkan ketika di asrama yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, hal ini bisa menyebabkan adanya hubungan antara sesama jenis (Ibrahim, 2016).

Faktor biologis dapat menjadi penyebab seseorang menjadi LGBT yaitu Dalam (Hapsari, 2005) disebutkan bahwa faktor biologis ini terjadi karena individu memiliki faktor genetika dimana banyak dipengaruhi oleh hormon testosteron yang bisa menyebabkan terjadinya perilaku laki-laki yang mirip dengan perempuan. Faktor moral yang menjadi penyebab seseorang LGBT adalah homoseksual terjadi karena adanya pergeseran atau perubahan nilai atau norma sosial yang ada di dalam masyarakat, misalkan seperti menipisnya kontrol sosial yang juga bisa disebabkan oleh lemah iman dan lemahnya kendali hawa nafsu karena banyaknya rangsangan seksual yang terjadi (Hassan, 2011).

Dampak negatif dari LGBT terdapat dalam berbagai aspek yaitu aspek kesehatan yaitu Terdapat dampak negatif pada kesehatan adalah 78% dari pelaku homoseksual memiliki penyakit kelamin yang menular. Kelompok LGBT juga mengalami stress dan kekurangan rasa percaya diri dikarenakan identitas seksual mereka (Minturn, et al., 2021), prevalensi rasa ingin bunuh diri, depresi dan juga penyalahgunaan narkoba lebih tinggi pada remaja LGBT dibandingkan remaja heteroseksual (Price-Feeney, Green, & L.L.M., 2020) Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Lucassen, Merry, Stasiak, Samra, & Frampton, 2017) ; (Chan, Wu, Yee Lo, Chi Ho, & Yan, 2022)) menyebutkan bahwa remaja LGBT memiliki kemungkinan tiga kali lebih tinggi untuk terpapar depresi apabila dibandingkan dengan remaja heteroseksual, serta dua kali lebih berisiko untuk melakukan tindakan menyakiti diri sendiri.

Pada aspek sosial dalam (Dacholfany, 2013) juga menyebutkan bahwa 43% dari kaum gay yang sudah didata selama hidupnya melakukan aktivitas homoseksual dengan lebih dari 500 orang. 28% diantaranya melakukannya dengan lebih dari 1000 orang sedangkan 79% dari mereka menyebutkan bahwa pasangan gaynya berasal dari orang yang sama sekali tidak dikenal. 70% mereka mengatakan bahwa mereka adalah pasangan kencan satu malam atau beberapa menit saja (Dacholfany, 2013). Pada aspek pendidikan banyak siswa homoseksual memiliki permasalahan putus sekolah lima kali lebih besar dari siswa heteroseksual (Dacholfany, 2013) karena ada perundungan, diskriminasi, dan tidak ada kebijakan yang mendukung LGBT sehingga kaum LGBT merasa tidak nyaman dan tidak aman di sekolah sehingga mempengaruhi kehadiran dan penurunan keberhasilan akademik (LGBTQ+ Students in Focus: Demographics and Academic Achievement, 2025). Pada aspek keamanan kaum homoseksual menjadi penyebab 33% pelecehan seksual kepada anak-anak di Amerika Serikat, padahal populasi kaum mereka hanya 2% pada masa itu dari keseluruhan penduduknya. Sehingga hal ini menandakan bahwa 1 dari 20 kasus homoseksual adalah pelecehan seksual kepada anak-anak dan 490 kasus perzinaan 1 diantaranya adalah pelecehan seksual pada anak-anak (Dacholfany, 2013).

C. Media E-Magazine

Menurut Fuad dalam (Alfiah, Edwita, & Supriatna, 2022) mengatakan bahwa *E-Magazine* merupakan majalah dalam format digital yang berisi informasi atau materi yang disajikan secara

menarik dengan dukungan visual seperti gambar dan ilustrasi yang relevan. Media ini berfungsi sebagai sumber belajar yang interaktif, karena selain menyajikan teks dan gambar, juga dapat dilengkapi dengan fitur multimedia seperti video dan audio yang memperkaya pengalaman pembelajaran serta meningkatkan minat pembaca (Fuad, Karim, & Palennari, 2020).

Fauzia dan Kelana dalam (Sidik, 2021) juga menyebutkan bahwa majalah elektronik yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan minat baca peserta didik karena penyajiannya yang interaktif dan variatif, sehingga membuat mereka tidak mudah merasa bosan saat membaca dan lebih termotivasi untuk memahami isi materi. Berdasarkan (Srikandi, Putra, & Pertiwi, 2020) mengemukakan bahwa penggunaan majalah elektronik di lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena media ini menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini. Media yang dapat dikembangkan untuk membuat peserta didik menjadi lebih tertarik terhadap suatu informasi dan materi yang ingin disampaikan adalah dengan menggunakan *E-Magazine* atau majalah elektronik. Pembuatan *E-Magazine* ini memperhatikan komponen yaitu tema, desain cover, daftar isi, bahasa, artikel, layout, huruf, format dan publishing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Shanty, Lukitasari, & Wibowo, 2024) memiliki hasil bahwa terdapat 91% pelajar yang puas dengan terhadap konten dan penyajian dari majalah digital serta 94% siswa berpendapat bahwa majalah digital tersebut menarik dan membuat minat literasi mereka meningkat sehingga mempengaruhi minat baca.

METODE PENELITIAN

Pengembangan media ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu Analisis (Analyze), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), serta Evaluasi (Evaluation). Pengambilan sampel diambil dengan teknik *Random Sampling*, sehingga setiap subjek akan memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, seluruh subjek memperoleh kesempatan yang setara untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai LGBT melalui penggunaan media yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman merupakan jenis skala pengukuran yang menuntut respon tegas dari peserta, yaitu dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak,” serta “positif” atau “negatif.” Setiap jawaban positif diberi skor 1, sedangkan jawaban negatif diberi skor 0, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat jelas dan terukur. Sehingga, bila dijabarkan ke dalam bentuk persentase maka skor 1 = $1 \times 100\% = 100\%$ dan untuk skor 0 = $0 \times 0\% = 0\%$. Selain itu media dikembangkan melalui 3 tahap pengujian kelayakan media yaitu uji ahli media dan materi, uji ahli bahasa, dan uji ahli praktisi dengan menggunakan angket validitas kelayakan dengan skala likert.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan hasil analisis pada tahap awal, ditemukan bahwa guru Bimbingan dan Konseling belum pernah memberikan informasi terkait isu LGBT kepada siswa. Oleh karena itu, dilakukan pre-test terhadap 50 siswa kelas VIII untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai LGBT. Hasil pre-test tersebut memberikan gambaran awal tentang sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap topik tersebut.

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
--------------	-----------	------------

Rendah	5	10%
Sedang	21	42%
Tinggi	24	48%

Apabila dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman LGBT pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Warunggunung terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu 10% atau sebanyak 5 siswa berada pada kategori rendah, 42% atau sebanyak 21 siswa berada pada kategori sedang, dan 48% atau sebanyak 24 siswa berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa dengan tingkat pemahaman yang tergolong sedang dan rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan pemahaman mereka mengenai LGBT. Sebagai tindak lanjut, peneliti mengembangkan media *E-Magazine* Pemahaman LGBT yang dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai sarana inovatif untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu LGBT.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru Bimbingan dan Konseling juga diketahui bahwa guru BK di SMPN 1 Warunggunung tidak memiliki jam BK di sekolah sehingga guru BK tidak bisa memberikan layanan Bimbingan Klasikal di sekolah, sehingga siswa tidak mendapatkan informasi apapun terkait fenomena LGBT sehingga pembicaraan tentang LGBT menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan oleh siswa maupun guru di sekolah.

Kemudian pada tahap pengembangan (*Design*) *E-Magazine* didesain lebih menarik seperti menggunakan banyak karakter dan lebih berwarna sehingga menarik minat siswa untuk membaca. *E-Magazine* LGBT ini dikembangkan menjadi 4 edisi dengan judul “Majalah Edukatif NOLA Untuk Remaja” dengan keterangan edisi di setiap majalah. Mulai dari Majalah Edisi 1, hingga Majalah Edisi 4. Setiap edisi *E-Magazine* berisi materi yang berbeda, yaitu Edisi 1 berisi materi mengenai Definisi dan Jenis-Jenis LGBT, Edisi 2 berisi Penyebab LGBT, Edisi 3 berisi materi Dampak Negatif LGBT, dan Edisi 4 berisi materi Upaya Pencegahan LGBT. Seluruh edisi *E-Magazine* berisi komik bergambar, cerita pendek, qr code games, reportasia, pandangan tokoh dan pandangan agama mengenai LGBT sehingga bisa membantu peserta didik untuk menambah pemahaman mengenai LGBT dari berbagai aspek seperti agama, kesehatan, psikologi, maupun pendidikan.

Pada tahap pengembangan, media **E-Magazine Pemahaman LGBT** melalui proses uji kelayakan yang dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli media dan materi, ahli bahasa, serta ahli praktisi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa uji ahli media dan materi mendapatkan skor sebesar 89% dengan kategori “Sangat Layak,” uji ahli bahasa mendapatkan skor 85% dengan kategori “Sangat Layak,” dan uji ahli praktisi memperoleh skor 77% yang juga termasuk dalam kategori “Sangat Layak.” Dari keseluruhan hasil penilaian tersebut, diperoleh rata-rata skor kelayakan sebesar 83%, yang menempatkan media *E-Magazine* Pemahaman LGBT dalam kategori “Sangat Layak.” Dengan demikian, berdasarkan kriteria kelayakan produk, media ini dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa.

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian	Kategori
1	Media dan Materi	89%	Sangat Layak
2	Bahasa	85%	Sangat Layak
3	Uji Praktisi	77%	Sangat Layak

Total Skor Rata-Rata Kelayakan	83%
Tingkat Kelayakan Produk	Sangat Layak

Kemudian hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan kepada 8 responden kelas VIII di SMP Negeri 1 Warunggunung secara acak dengan lima orang siswa memiliki pemahaman LGBT yang sedang dan 3 orang siswa memiliki pemahaman LGBT yang tinggi. Setelah diberikan E-Magazine LGBT, terdapat peningkatan pemahaman LGBT melalui perbedaan hasil pre-test dan post-test sehingga pemahaman 8 responden meningkat menjadi berada pada kategori tinggi.

Berikut adalah hasil perbandingan pre-test dan post-test yang telah dilakukan :

Responden	Pre-test	Post-test	Gain	Persentase	Keterangan
R1	35	39	4	66%	Meningkat
R2	21	35	14	70%	Meningkat
R3	16	37	21	84%	Meningkat
R4	30	38	8	72%	Meningkat
R5	27	36	9	64%	Meningkat
R6	25	39	14	87%	Meningkat
R7	16	36	20	80%	Meningkat
R8	28	35	7	53%	Meningkat

Peningkatan pemahaman LGBT ini karena sesuai dengan (Srikandi, Putra, & Pertiwi, 2020) bahwa menggunakan E-Magazine dapat meningkatkan minat dan belajar siswa sehingga membuat siswa lebih tertarik terhadap suatu informasi atau materi yang ingin disampaikan. Selain itu, E-Magazine ini juga menampilkan informasi yang lebih interaktif sehingga siswa bisa mengingat materi dengan baik karena terdapat quiz atau games yang menyenangkan, penggunaan animasi dan warna yang menarik juga membuat siswa tidak bosan untuk membaca informasi yang ada di dalam E-Magazine LGBT ini.

Berdasarkan hasil perbandingan antara pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa media *E-Magazine* Pemahaman LGBT terbukti sangat layak digunakan sebagai media inovatif dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Warunggunung. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru BK dalam memberikan layanan konseling, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh siswa untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai fenomena LGBT.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis perbandingan antara pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa media *E-Magazine* Pemahaman LGBT dinilai sangat layak untuk digunakan sebagai media inovatif dalam layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Warunggunung. Media ini berperan tidak hanya sebagai sarana pendukung bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling, tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa untuk memperdalam wawasan serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap fenomena LGBT secara lebih objektif dan edukatif.

2. Media *E-Magazine* Pemahaman LGBT telah melalui serangkaian uji kelayakan produk yang melibatkan tiga aspek penilaian, yaitu uji kelayakan oleh ahli media dan materi, ahli bahasa, serta ahli praktisi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa uji ahli media dan materi memperoleh skor sebesar 89%, uji ahli bahasa sebesar 85%, dan uji ahli praktisi sebesar 77%. Dari keseluruhan hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai kelayakan sebesar 83%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *E-Magazine* Pemahaman LGBT termasuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan dan diimplementasikan sebagai media pembelajaran serta pendukung layanan Bimbingan dan Konseling.
3. Uji coba terbatas yang telah dilakukan pada 8 responden siswa kelas VIII di SMPN 1 Warunggunung memperoleh hasil respon siswa melalui angket yang dibagikan yaitu pada aspek ketertarikan mendapatkan 89%, aspek materi sebesar 87%, aspek bahasa sebesar 84%, aspek media sebesar 86%, dan aspek keterlaksanaan sebesar 84%. Sehingga nilai total rata-rata dari seluruh aspek adalah 86% dengan kategori “Sangat Layak”.

B. Saran

Apabila melihat dari hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu memanfaatkan media *E-Magazine* LGBT sebagai media pendukung layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sehingga, layanan Bimbingan dan Konseling bisa lebih optimal dan bervariasi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memahami mengenai fenomena LGBT yang sedang marak terjadi sehingga mampu terhindar dari perilaku LGBT dan bisa mengetahui bagaimana upaya pencegahan yang bisa dilakukan dan waspada untuk tidak terjerumus pada perilaku tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih mengembangkan media *E-Magazine* LGBT ini dengan lebih optimal dan bisa menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam *E-Magazine* LGBT ini agar siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya *E-Magazine* LGBT ini diharapkan bisa membantu sebagai referensi pengembangan media yang sejenis sehingga bisa tercipta banyak media pendidikan yang lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, P. N., Edwita, & Supriatna, A. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV SD. *Efektor*.
- Association, A. P. (2013). Sexual Orientation, Homosexuality and Bisexuality
- Chan, A. W., Wu, D., Yee Lo, P. I., Chi Ho, J. M., & Yan, E. (2022). Diversity and Inclusion: Impacts on Psychological Wellbeing Among Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, and Queer Communities. *Frontiers in Psychology*.
- Dacholfany, M. I. (2013). Dampak LGBT Dan Antisipasinya Di Masyarakat. *Nizham Journal of Islamic Studies*.
- Fuad, A., Karim, H., & Palennari, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Magazine sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII. *Biology Teaching and Learning*.
- Gama, B., Widodo, Y., Suryono, J., & Kusumawati, H. S. (2022). PELATIHAN JURNALISTIK E-MAJALAH SEKOLAH SMA NEGERI 3 BOYOLALI. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat*.

- Hapsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA*. Grasindo.
- Hassan, S. (2011). Kenapa Berlakunya Kecelaruan Jantina. *Jurnal Al-Islam*.
- Ibrahim, M. (2016). Program Ikut Telunjuk Nafsu.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kurniawati, E., Sasongko, S., Jumangin, J., & Arrizal, N. Z. (2022). Kajian Agama dan HAM terhadap Eksistensi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Indonesia. *In Proceeding of Conference on Law and Social Studies*.
- LGBTQ+ Students in Focus: Demographics and Academic Achievement. (2025). *CSBA Research and Policy Brief*.
- Lucassen, M. F., Merry, S. N., Stasiak, K., Samra, R., & Frampton, C. M. (2017). Sexual minority youth and depressive symptoms or depressive disorder: A systematic review and meta-analysis of population-based studies. *Aust N Z J Psychiatry*.
- Minturn, M. S., Martinez, E. I., Le, T., Nokoff, N., Fitch, L., Little, C. E., & Lee, R. S. (2021). Early Intervention for LGBTQ Health: A 10-Hour Curriculum for Preclinical Health Professions Students. *MedEdPORTAL*.
- Mukhid, A. (2018). Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (Lgbt) Dalam Perspektif Psikologis Dan Teologis. *Sophist : Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*.
- Philips, A. A., & Khan, Z. (2003). *Islam dan Homoseksual*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Price-Feeney, M., Green, A. E., & L.L.M., S. D. (2020). Understanding the Mental Health of Transgender and Nonbinary Youth. *JOURNAL OF ADOLESCENT HEALTH*.
- Rokhmah, D. (2017). *Strategi Pencegahan LGBT Pada Anak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sandra, N. L. (2018). KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG LESBIAN (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya). (*Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga*).
- Santrock, J. W. (2013). *Life Span Development*. New York: Mc Graw Hill.
- Sidik, M. (2021). MENINGKATKAN MINAT DAN EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING MELALUI MAJALAH SEKOLAH DIGITAL. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.
- Shanty, S. D., Lukitasari, E. H., & Wibowo, Y. (2024). PENGEMBANGAN MAJALAH SEKOLAH DIGITAL DENGAN BASIC DESIGN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI SMKN JENAWI KARANGANYAR. *ARS : Jurnal Seni Rupa & Desain*.
- Srikandi, N., Putra, A. I., & Pertiwi, N. S. (2020). Majalah Elektronik Materi Rambatan Kalor Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Diffraction : Journal for Physics Education and Applied Physics*.
- Stieglitz, K. A. (2010). Development, Risk, and Resilience of Transgender Youth. . *Journal of the Association of Nurse in AIDS Care*.